

HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MUTU HASIL BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK KESEHATAN BANJARMASIN PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI BANJARMASIN

Fahmi Bin Said

Program Studi Keperawatan Gigi Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar, hubungan antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar dan hubungan antara rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Politeknik Kesehatan Banjarmasin pada Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Data diperoleh dari 102 orang mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi. Pengumpulan data dilakukan dengan angket kemudian dianalisis dengan tehnik analisis korelasi sederhana dan regresi ganda.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasa percaya diri, motivasi berprestasi dan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin tinggi. Selanjutnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar.

Dari penelitian ini ditemukan pula hubungan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi terhadap mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin sebesar 11,6 % yang berarti masih ada 88,4 % pengaruh unsur-unsur lain yang mempengaruhi mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin.

Kata-kata Kunci : Rasa Percaya Diri, Motivasi Berprestasi, Mutu Hasil Belajar, Mahasiswa.

ABSTRACT

RELATION OF SELF CONFIDENCE AND MOTIVATION OF ACHIEVEMENT WITH QUALITY RESULT OF LEARNING TO THE STUDENT OF DENTAL NURSES PROGRAM STUDY POLYTECHNIC OF HEALTH BANJARMASIN.

This research aim was to know relation of self confidence with. Quality result of learning, relation of motivation of achievement with quality result of learning and relation of self confidence and motivation of achievement with quality result of learning to the students of Dental Nurses Program Study Polytechnic of Health Banjarmasin.

This research used research device correlation. The data obtained from 102 students of dental nurses program study. Data collected with technique analyse correlation and multiple regression.

Result of the research showed that self confidence learning the students of dental nurses program study was high. The was positive and significant relation of self confidence relation of self confidence with quality result of learning, motivation of achievement with quality result of learning. There was also relation which are positive and significant about self confidence and motivation of achievement to quality result of learning.

From this research is found correlation of self confidence and motivation of achievement to quality result of learning to the students of dental nurses program study about 11,6 % which are meant there are still 88,4 % influence the quality result of learning the students of dental nurses program study Banjarmasin.

Key word ; Self confidence, motivation of achievement, Quality result of learning, students.

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi ini, di dalam segala segi kehidupan, baik dilingkungan pendidikan maupun bidang lainnya terjadi persaingan yang kuat dan ketat antara para peminatnya, tuntutan persyaratan untuk memasuki jenjang pendidikan semakin banyak. Demikian pula untuk memasuki suatu lapangan pekerjaan dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Diberbagai jenjang pendidikan ditemui masalah yang cukup pelik, sehingga perlu dicari upaya untuk mengatasinya. Di berbagai mass media menulis artikel, termasuk dalam siaran TV, permasalahan pendidikan berkisar pada masalah dana, kurikulum, metode mengajar, prestasi belajar, mutu lulusan dan masih banyak lagi masalah yang lainnya, selanjutnya berbagai sistem dan metode mengajar yang baru diterapkan guna meningkatkan efektivitas usaha meningkatkan mutu lulusan dan mencegah terjadinya mahasiswa putus sekolah dan akan menjadi pengangguran terdidik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas di bidang pendidikan adalah dengan melihat mutu hasil belajar. Mutu hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan studi seseorang, yaitu inteligensia, kepribadian, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lain-lain (Muhibbin Syah, 1999 : 130). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sarlito Wirawan Sarwono (1990 :45) mengatakan bahwa perubahan yang diperoleh sebagai hasil dari proses belajar dapat diketahui melalui perubahan

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain dalam diri individu. Aktivitas belajar siswa selama periode tertentu akan menentukan apakah siswa mengerti, memahami dan menguasai apa yang telah diperoleh disekolah. Ukuran keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar akan menentukan bagaimana pendidikan yang diperolehnya. Melalui proses belajar di sekolah diharapkan siswa memperoleh suatu prestasi belajar yang merupakan salah satu persyaratan mutu hasil belajar, sehingga dapat bersaing dalam mendapatkan lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selanjutnya salah satu mutu hasil belajar juga ditentukan oleh input calon mahasiswa, sehingga pada saat penerimaan calon mahasiswa tidak hanya dilakukan tes kemampuan akademik saja, tapi perlu ditunjang oleh potensi lain seperti rasa percaya diri dan motivasi berprestasi.

Apabila seseorang memiliki perasaan tidak mampu dan kurang percaya pada diri akan mempengaruhi prestasi belajar (Sobur, 1991:67). Jadi tanpa adanya rasa percaya diri, mahasiswa sulit mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Karena alasan itulah maka dalam penelitian ini penulis mencoba akan mengungkap apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dan rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini akan dilakukan di Politeknik Kesehatan Banjarmasin pada Program Studi Kesehatan Gigi , hal ini didukung oleh kesesuaian pekerjaan yang diberikan kepada penulis sebagai dosen dan pada bagian evaluasi, juga mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga.

Rancangan Penelitian

METODE PENELITIAN

Berdasarkan inti penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu kegiatan penelitian yang berusaha untuk memperoleh dan menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen berupa angket, kesimpulan diambil berdasarkan sampel dan populasi.

Analisis Data

Mengetahui seberapa besar hubungan antara rasa percaya diri, motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar secara bersamaan digunakan tehnik korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhana

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel rasa percaya diri (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2). Variabel terikat yaitu mutu lulusan (Y).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kepercayaan Diri, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar

VARIABEL
TINGKAT
PROSENTASE

S. TINGGI
TINGGI
SEDANG
RENDAH

Rasa Per

15

72

15

-

102

caya Diri

14,70 %

70,58 %

14,70 %

-

100 %

Motivasi

8

85

9

-

102

Berprestasi

7,84

83,33

8,82
 -
 100 %
Prestasi
 30
 30
 28
 16
 102
Belajar
 29,41 %
 29,41 %
 25,49 %
 15,68 %
 100 %
 Jumlah

102 (100 %)

Pada tabel silang di atas menunjukkan kelompok percaya prosentase terbesar pada kelompok tinggi yaitu 70,58 % (72 mahasiswa), sedangkan pada kelompok motivasi berprestasi prosentase terbesar pada kelompok tinggi yaitu 83,33 % (85 mahasiswa). Pada kelompok prestasi belajar kelompok terbesar pada tingkat sangat tinggi dan tinggi yaitu sebesar 29,41 % (30

mahasiswa), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan berpola positif karena semakin tinggi tingkat rasa percaya diri mahasiswa semakin tinggi pula prestasi belajarnya, begitu pula pada motivasi berprestasi semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Hubungan parsial percaya diri dengan mutu hasil belajar

Correlations

		Rasa Percaya Diri	Mutu Hasil Belajar
Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	1.000	.269**
	Sig. (2-tailed)	.	.006
	N	102	102
Mutu Hasil Belajar	Pearson Correlation	.269**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.006	.
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil data diperoleh nilai $r = 0,269$ dan angka $Sig=0,006$. Oleh karena angka $Sig=0,006 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa

percaya diri dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin diterima

Hubungan parsial motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar

Correlations

		Motivasi Berprestasi	Mutu Hasil Belajar
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1.000	.273**
	Sig. (2-tailed)	.	.006
	N	102	102
Mutu Hasil Belajar	Pearson Correlation	.273**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.006	.
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin.

Hasil data diperoleh nilai $r = 0,273$ dan angka $Sig=0,006$. Oleh karena angka $Sig=0,006 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin diterima .

Hubungan secara simultan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.970	2	.485	6.467	.002 ^a
	Residual	7.422	99	7.497E-02		
	Total	8.392	101			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Rasa Percaya Diri

b. Dependent Variable: Mutu Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara rasa percaya diri, motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin dilakukan analisis data dimana

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar

Kriteria :

H_0 ditolak jika $Sig < 0,05$ (taraf signifikansi), karena $Sig 0,002 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara rasa percaya diri dan

motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin

PEMBAHASAN

1. **Hubungan rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar**

Hipotesis tentang adanya hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar. Data yang diperoleh seperti pada hasil analisis parsial menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima, sebab variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini dapat diketahui dari koefisien korelasi sebesar 0,269 dan angka Sig = 0,006, hal ini dapat diartikan bahwa makin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula mutu hasil belajar yang diperoleh mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah rasa percaya diri mahasiswa semakin rendah pula mutu hasil belajar yang diperoleh.

Mahasiswa sebagai remaja akhir atau dewasa awal dalam perkembangannya secara fisik, emosi dan sosial terkadang dalam perkembangannya muncul efek-efek yang negatif. Harlock (1990 : 217) menyatakan bahwa fase negatif yang dialami remaja diantaranya adalah gelisah, kurang kemauan untuk belajar, memiliki perasaan yang peka, kurang rasa percaya diri, dan sebagainya. Hal ini sedikit-banyak akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa dalam mencapai mutu hasil belajar. Mahasiswa yang mempunyai rasa percaya diri menurut Waterman (dalam Kumara, 1990 : 119) membuat mahasiswa bekerja secara efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan bertanggung jawab, serta merencanakan masa depan. Hal ini bisa terjadi karena rasa percaya diri merupakan mendorong untuk lebih bebas dan bertanggung jawab. Kondisi ini membantu mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. **Hubungan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar**

Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar pada mahasiswa. Data yang diperoleh pada hasil analisis korelasi parsial menunjukkan

bahwa hipotesis tersebut diterima, sebab variabel bebas dan variabel terikat yang dihipotesiskan memiliki korelasi yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,273 dengan angka Sig = 0,006. Makin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, makin tinggi hasil belajar yang dicapai, makin rendah motivasi berprestasi mahasiswa, makin rendah pula hasil belajar yang diperoleh.

Sanmustari (1982 : 69) Individu yang memiliki motivasi berprestasi, akan memiliki daya juang dalam usaha mengatasi kesulitan, menguasai, memanipulasi, dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik dan berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

3. **Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Mutu Hasil Belajar.**

Mutu Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dalam periode tertentu, yang menunjukkan bahwa ada kemajuan atau keterlambatan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi yang ada. Banyak faktor yang berasal dari dalam dan ada juga yang dari luar diri mahasiswa. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri dan motivasi berprestasi. Seperti dikatakan Sadili (1991 : 132) bahwa ada beberapa faktor yang ikut menentukan keberhasilan studi seseorang, yaitu faktor intelegensia, kepribadian, motivasi dan lingkungan keluarga, lingkungan, teman dan yang lainnya.

Proses belajar mahasiswa dalam dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan keberhasilannya mencapai mutu hasil belajar Sobur (1992 : 217) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki cara belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang baik pula.

Azwar, S (2005 : 27) mengatakan komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dal diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa rasa percaya diri dan

perasaan banyak dipengaruhi perilaku. Maksudnya bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana rasa percaya diri dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan rasa percaya diri dan perasaan ini membentuk sikap individual. Karena itu adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek.

Agustian, A.G (2005 : 130) mengatakan seorang yang rendah hati dan bersahaja, ia mampu mengkomunikasikan dan bertukar pikiran dengan baik, meski dihadapkan dengan seorang Pangdam, Gubernur, Menteri, dengan siapapun ia berbicara, tak sedikitpun ia kehilangan rasa dan tampak alami saja. Tak ada tawa ataupun senyuman yang dibuat-buat, itulah rasa percaya diri yang sangat kuat dan stabil, namun tetap sejuk.

Menurut John Fereira, konsultan percaya diri, orang-orang di atas tidak pernah terlihat berbicara dengan orang-orang seperti di atas dengan merunduk, takut apalagi berpura-pura hormat, namun ia tetap ramah, sopan, santun dari Deloitte & Touch Consulting mengatakan seseorang yang memiliki rasa percaya diri, disamping mampu untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan diri tersebut akan mampu pula membuat perubahan di lingkungannya. Disamping keahlian teknik, sang "katalisator" perubahan memerlukan sejumlah kecakapan emosi lainnya.

Purwanto, NG (2005 : 27) mengatakan bahwa di dalam lingkungan kita/di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah besar faktor pada suatu saat, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang banyak sekali yang secara potensial sanggup/dapat mempengaruhi kita.

Kemudian dikatakan pula bahwa intelegensia digunakan untuk berfikir. Cepat tidaknya atau terpecahkan tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas atau idiot.

Dari beberapa teori di atas bahwa kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan

mutu hasil belajar memang saling berhubungan dan saling berkaitan, di dalam rasa percaya diri terkandung sikap dan perasaan yang selanjutnya akan membuat individu cenderung berperilaku. Kemudian individu berperilaku disesuaikan dengan dorongan atau motivasi di dalam diri individu itu, seorang mahasiswa berperilaku rajin belajar karena termotivasi untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang lebih baik. Namun semua itu belum cukup masih ada faktor lain diantaranya intelegensia, dengan intelegensia yang tinggi seseorang akan dapat menyelesaikan masalah, demikian pula lingkungan juga ikut mendukung orang untuk memperoleh suatu hasil yang diinginkan.

Beranjak dari teori dan pendapat-pendapat tersebut institusi pendidikan, khususnya pada Politeknik Kesehatan Banjarmasin Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin dalam rangka pencapaian mutu hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan yang dituangkan dalam visi dan misinya dapat menjalankan langkah-langkah antara lain dalam rekrutmen calon mahasiswa dapat melakukan tes psikologi, sehingga akan diperoleh calon-calon mahasiswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, kemudian tes intelegensia yang mana selama ini sudah dilakukan dengan tes akademik, namun hal itu belum cukup, akan lebih baik bila ditambahkan lagi dengan mengacu pada standar kompetensi yang diinginkan, terutama masalah keterampilan psikomotorik, karena Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin tidak hanya membutuhkan sumberdaya yang mempunyai sikap profesional tapi juga dituntut mengaplikasikan ilmu ilmu terapan, hal ini tentu saja membutuhkan perencanaan, strategi yang lebih matang lagi, perlu sumber daya manusia yang handal baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya.

4. Hasil Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif rasa percaya diri dan motivasi berprestasi terhadap mutu hasil belajar mahasiswa ada sebesar 11,6 %. Ini berarti bahwa sumbangan efektif rasa percaya diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap mutu hasil belajar tergolong rendah karena faktor-faktor yang berkaitan

dengan mutu hasil belajar mahasiswa banyak sekali. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah suasana belajar, waktu belajar, konsentrasi dan faktor budaya. Terlebih lagi banyak perubahan yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat yang sedikit banyak mempengaruhi pandangan, kebiasaan, dan usaha mahasiswa dalam mencapai mutu hasil belajar yang maksimal.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin dilakukan analisis data.

Hasil data diperoleh nilai $r = 0,269$ dan angka $Sig=0,006$. Oleh karena angka $Sig=0,006 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin diterima

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin dilakukan analisis data dimana hasil data diperoleh nilai $r = 0,273$ dan angka $Sig=0,006$. Oleh karena angka $Sig=0,006 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin diterima.

Ada hubungan antara rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin

Pada tabel Anova tersebut tampak nilai $Sig = 0,002$. Karena $Sig = 0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang berbunyi “ Ada hubungan antara rasa percaya diri dan

motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar” diterima pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan variabel rasa percaya diri dan variabel motivasi berprestasi secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin.

Kesimpulan

1. Ada hubungan rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar mahasiswa Politeknik Kesehatan Banjarmasin pada Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin
2. Ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Politeknik Kesehatan Banjarmasin pada Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin.
3. Ada hubungan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan mutu hasil belajar mahasiswa Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin.

Saran

Berdasar hasil penelitian dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak institusi dapat berusaha untuk mempertahankan mutu hasil belajar ini dengan mempertahankan rasa percaya diri yang sudah dimiliki, mempertahankan motivasi berprestasi dan lebih meningkatkan mutu hasil belajar khususnya para tenaga pendidik yang secara langsung dapat memantau mutu hasil belajar mahasiswa terutama dosen pembimbing akademik. melalui :
 - a. Bimbingan yang terjadwal secara rutin, tidak hanya pada saat awal semester dan akhir semester saja.
 - b. Pada tahapan rekrutmen/seleksi calon mahasiswa setelah tes tertulis dapat dilakukan tes rasa percaya diri.
2. Pihak Mahasiswa perlu menyadari segala usaha yang dicapai lebih ditentukan oleh usaha sendiri terutama untuk meningkatkan mutu hasil belajar, kemudian harus didukung oleh rasa percaya diri dan motivasi untuk berprestasi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini tidak luput dari kekurangan

kekurangan, yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu bagi peneliti yang tertarik sebaiknya dapat menggali lagi faktor-faktor lain yang berhubungan atau berpengaruh dengan mutu hasil belajar, pada penelitian ini beberapa faktor yang sudah diuraikan seperti rasa percaya diri, motivasi berprestasi ada hubungannya dengan mutu hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G, 2005, *Emosional Spiritual Quotient (ESQ)*, Agra, Jakarta, Indonesia.
- Azwar, S, 1986, *Validitas dan reliabilitas*, Liberty, Yogyakarta
- Azwar, S, 2005, *Sikap Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Depkes, RI, 2005, *Rencana Strategis Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan*, Jakarta
- Hurlock, EB, 1990, *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Erlangga, Jakarta
- Japar, M, 1992, *Hubungan Konsep dan Sikap Siswa Terhadap Guru Dengan Prestasi Belajar*, Yogyakarta
- Kumara, A, 1990, *Studi Penelitian Tentang Validitas dan Reliabilitas, The Test Of Self Confidence*, Yogyakarta.
- Martaniah, SM, 2001, *Kompetensi Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja*, *Jurnal Psikologi*, Yogyakarta
- Muhibbin Syah, 1999, *Psikologi Belajar*, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta
- Purwanto, NG, 2005, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sadili, S, 1991, *Intelegensi, Bakat, dan Test IQ*, Gaya Favorit Press, Jakarta
- Sagala, S, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, PT. Nimas Multima, Jakarta.
- Sobur, A, 1991, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung
- Sobur, A, 1992, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung
- Sanmustari, R.B, 1982, *Motivasi Berprestasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UGM*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Sobur, A, 1991, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung
- Sobur, A, 1992, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung